

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Pondok Pesantren dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru menginternalisasikan sembilan nilai moderasi beragama, yaitu *Tawassuth*, *i'tidal*, *tasâmuḥ*, *syûrâ*, *ishlâḥ*, *qudwah*, *muwâthanah*, *lâ 'unf* dan *i'tibar al-'urf*. Kesembilan nilai terintegrasi ke dalam kurikulum kitab kuning, metode penanaman nilai, program dan ekstrakurikuler, pembiasaan harian, serta kebijakan dan peraturan tertulis pondok, seperti Peraturan Pondok, Peraturan Asrama, Peraturan Kerohanian dan Ibadah, serta Tata Tertib dan Klasifikasi Pelanggaran. Proses internalisasi berlangsung secara bertahap melalui transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi sehingga keseluruhan 9 nilai-nilai moderasi beragama ada pada setiap tahap dan tidak hanya dipahami pada aspek kognitif, tetapi juga ditanamkan dalam sikap dan diwujudkan dalam perilaku santriwati.
2. Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru menjalankan lima peran dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, yaitu sebagai pendidik melalui kurikulum dan metode penanaman nilai; sebagai pembina melalui keteladanan, bimbingan, pembiasaan, serta penegakan disiplin; sebagai pencipta suasana pendidikan dan agen perubahan melalui evaluasi dan

inovasi; sebagai lembaga dakwah dan pelestari tradisi Islam melalui pengajian kitab kuning dan pelestarian tradisi setempat; serta sebagai agen moderasi beragama dan perekat toleransi sosial, yang merupakan hasil kumulatif dari keempat peran sebelumnya, bukan kategori yang berdiri sejajar dengannya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, disarankan untuk mempertahankan sistem internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang telah berjalan dengan baik melalui pendidikan, pembimbingan, keteladanan, pembiasaan, penegakan disiplin, serta evaluasi dan inovasi. Pesantren diharapkan dapat menyusun indikator atau instrumen evaluasi yang secara khusus mengukur tingkat keberhasilan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.
2. Bagi ustadz, ustadzah, musyrifah, dan pengurus pesantren, diharapkan terus meningkatkan konsistensi dalam memberikan keteladanan, pembimbingan, serta pembiasaan kepada santriwati. Konsistensi seluruh unsur pesantren menjadi faktor penting dalam membentuk karakter.
3. Bagi santriwati, diharapkan mampu mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama yang telah diinternalisasikan selama berada di lingkungan pesantren, baik dalam kehidupan di pesantren maupun setelah kembali ke tengah masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model maupun instrumen evaluasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sehingga efektivitas proses internalisasi dapat diukur secara lebih objektif dan mendalam.

